

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa sebagai suatu media atau alat tutur manusia yang terdiri dari sistem dan lambang, bahasa pula berarti bunyi. Maka dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi. Jadi sistem bahasa itu berupa lambang yang wujudnya berupa bunyi dan masuk pada tataran fonologi. Di dalam kajian morfologi tentu akan berkaitan dengan struktur, bentuk, serta klasifikasi kata. Adapun kajian fonologi akan berkaitan dengan bunyi kata yang dituturkan oleh manusia.

Kata berarti satuan dalam bahasa dan memiliki bentuk-bentuk dan makna yang dapat menghasilkan bunyi. Mengenal bentuk kata salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pemahaman suatu bahasa. Dengan Mengetahui bentuk kata itulah, makna kata dapat lebih mudah dimengerti (Lesmana, 2010: 31). Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa kata merupakan satuan bahasa, karena bahasa salah satu unsur dari budaya. Dengan demikian, Menurut Kuntjaraningrat (1974:14) sebagaimana dikutip Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1985: 50) bahwa bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang subordinatif, dimana bahasa berada dibawah lingkup kebudayaan. Dengan demikian budaya suatu masyarakat dapat tercermin dalam bahasa yang digunakan.

Dalam suatu bahasa terdapat kumpulan kata dan frase. Kata-kata yang diucapkan dapat menghasilkan bunyi dan menunjukkan budaya suatu masyarakat tertentu, salah satunya masyarakat Arab. Seiring berkembangnya suatu zaman, Kosakata yang digunakan akan mengalami perubahan karena umumnya bersifat dinamis. Perubahan tersebut terjadi pada tataran bahasa lainnya yaitu pada kajian semantik, sintaksis, morfologi dan fonologi. Karena pemikiran manusia berkembang, maka pemakaian kata dan kalimat dalam suatu bahasa berkembang pula, salah satunya bahasa Arab.

Bahasa Arab mempunyai kekayaan etimologi dan mufrodat yang luas. Terbukti dengan banyaknya kata-kata serapan di negara-negara lain. Kosa kata bahasa Arab dalam berbagai bidangpun tak terlepas dari tataran perkembangan. Banyak pula ditemukan kamus dan glosarium tentang kosakata bahasa Arab dalam beberapa bidang, seperti kata dalam bidang ekonomi, politik, teknologi, kedokteran, elektronik dan kebudayaan. Seiring berkembangnya zaman,

berkembang pula suatu ilmu pengetahuan di dunia Barat yang berefek pada negara-negara lainnya yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa formalnya hendak menyesuaikan diri dengan perkembangan ini. Bangsa Arab berusaha membuat padanan bahasa atau kosakata-kosakata asing ke dalam bahasa Arab. Berbicara kata serapan tentu akan menyangkut tiga aspek, yaitu bunyi, bentuk kata, dan makna. Pada bagian ini hanya akan dibicarakan aspek bunyi dan bentuk kata saja.

Dengan hal ini, Abduttawab (1994: 364) mendeskripsikan bahwa suatu bahasa memiliki keterpengaruhannya dengan bahasa lainnya. sehingga terjadilah gejala penyerapan, peminjaman kosakata dan peralihan aksara di antara kedua bahasa tersebut. Penyerapan, peminjaman kosakata menurutnya disebut dengan istilah *iqtirādh*. Dalam *iqtirādh*, Abduttawab membaginya ke dalam dua ranah, yaitu Arabisasi dan terjemah. Arabisasi merupakan pemungutan bahasa asing dengan perubahan seperlunya untuk disesuaikan dengan pola morfologi dan fonologi bahasa Arab. (Bakkala, 1990:16). Proses penyerapan atau peminjaman kosakata asing pada bentuk wujudnya atau penanda (signifier). Sedangkan terjemah, merupakan proses penyerapan atau peminjaman kosakata asing dalam segi konsep atau petandanya (signified) atau semua kegiatan manusia yang berkaitan dengan memindahkan informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan atau tulisan (verbal dan non verbal) (Akmaliyah, 2012:1).

Berbicara mengenai arabisasi tentu akan berkaitan dengan pemungutan bahasa Asing yang masuk ke dalam bahasa Arab. Terdapat istilah-istilah atau kosakata asing pada novel-novel Arab salah satunya novel Arab *Banāt ar-Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea. Al-Sanea adalah seorang novelis sekaligus ahli Dokter Gigi yang berasal dari Riyadh, Saudi Arabia yang hidup di zaman modern tahun 1981, sehingga di dalam karyanya novel *Banāt ar-Riyāḍ* terdapat kata asing. Dengan memiliki latar belakang yang berasal dari sarjana kedokteran, Namun novel ini memiliki gaya bahasa yang indah dan memiliki banyak istilah atau kosa kata modern, padahal ia bukan dari sarjana sastra, akan tetapi ia menulis karyanya seakan lulusan dari sarjana sastra. Didalamnya terdapat seni bahasa yang indah, istilah-istilah baru sebagai ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Istilah kosakata sebagai ilmu pengetahuan yang terdapat pada novel *Banāt ar-Riyāḍ* membawa pengaruh nyata terhadap perkembangan bahasa tak terkecuali bahasa Arab.

Dengan itu peneliti merasa tertarik untuk menelitinya karena didalam novel tersebut banyak terdapat kata Asing yang harus dipaparkan dengan jelas dan banyaknya perubahan dari segi bunyi pada kata Asing yang dialihkan ke dalam bahasa Arab. Dalam peralihannya, tentu akan

menyesuaikan dengan *makhraj* yang paling dekat dengan orang Arab tersebut. Adapun pengarang novel *Banāt ar-Riyāḍ* ini mengenalkan kepada khalayak pembaca tentang istilah-istilah dalam kedokteran. Dengan hal ini novel tersebut sangat menarik untuk diteliti. Novel *Banāt ar-Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea yang dituangkan dengan kata-kata yang indah dan istilah kosakata yang menghasilkan perkembangan dari zaman ke zaman sejalan dengan perkembangan bahasa. Kata atau istilah yang menduduki tempat khusus bagi kajian morfologi fonologi atau morfofonologi dan mempunyai urgensi yang tinggi untuk memperkaya khazanah keilmuan Bahasa dan Sastra Arab.

Setelah dilakukan peninjauan data dalam novel *Banāt ar-Riyāḍ*, telah ditemukan 84 data dengan beberapa model arabisasi kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab. Dalam proses arabisasi ini, ditemukan ada yang mengalami perubahan yang kemudian menyesuaikan dengan kosakata bahasa Arab dan ada pula yang tidak mengalami perubahan, dengan kata lain tetap atau mengikuti pola pengucapan dalam bahasa Inggris pada umumnya.

Di antara bukti-bukti proses arabisasi tersebut terdapat pada beberapa bidang umum diantaranya teknologi, elektronik, kedokteran, nama negara, nama kota, nama orang serta kata dan istilah umum dalam bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Arab akan dipaparkan dua jenis yang mengalami perubahan dengan jelas dibawah ini:

### 1. Nama Negara

No	Kata bahasa Inggris	Pelafalan kata bahasa Inggris	Kata bahasa Arab
1	Pakistan	/ˈpa:kɪˈstɑ:n/	البَاكِسْتَانِي
3	America	/əˈmerikə/	أَمْرِيكَا

Pada data (1), vokal belakang (a) panjang kata bahasa Inggris menjadi vokal depan panjang (a) bahasa Arab. Kata *Pakistan* dilafalkan *ˈpa:kɪˈstɑ:n* (Oxford Advanced Learners Dictionary: 1948), Pelafalan kata tersebut, vokal belakang (a) dilafalkan dengan nada panjang ditandai dengan adanya unsur suprasegmental (: ) setelah vokal tersebut. Hal ini sesuai dengan bagaimana vokal (a) dilafalkan dalam bahasa Inggris. Ketika kata *ˈpa:kɪˈstɑ:n* (Oxford Advanced Learners Dictionary: 1948) berubah menjadi bunyi bahasa Arab, yaitu البَاكِسْتَانِي, maka vokal (a) panjang dalam bahasa Arab yang ditandai dengan harakat fathah yang terletak pada

konsonan (l) yang diikuti oleh alif mati setelahnya. Terdapat huruf (p) dalam bahasa Inggris ketika beralih ke dalam bahasa Arab berubah menjadi (ب). Hal ini guna menyesuaikan dengan *makhrāj* yang paling dekat dengan orang Arab. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa vokal depan (a) dalam kata البَاكْسْتَانِيّ berusaha untuk menyesuaikan dengan bunyi vokal tersebut dalam bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa kata bahasa Arab menyesuaikan dengan pelafalan dalam bahasa Inggris.

Data (2) terdapat kata *Amerika* dilafalkan dengan ə'merikə (Oxford Advanced Learners Dictionary: 1948). Pelafalan vokal depan (i) tidak disertai dengan bunyi suprasegmental (:). Hal ini membuktikan bahwa pelafalan vokal depan (i) pada kata ə'merikə (Oxford Advanced Learners Dictionary: 1948) tidak dibaca panjang. Meskipun begitu, ketika kata tersebut berubah atau dialihkan ke dalam bunyi bahasa Arab akan ditemukan bahwa vokal (i) panjang ditandai dengan harakat *kasrah* yang terletak pada konsonan (ر) dan diikuti oleh (ي) mati setelahnya أَمْرِيكَا . Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peralihan vokal (i) bahasa Inggris ke dalam vokal (i) panjang bahasa Arab menyesuaikan wujud vokal tersebut dalam pelafalan bahasa Inggris.

## 2. Istilah Kedokteran

1	The Collagen	/kə'lədʒən/	الكَوْلَاجِين
---	--------------	-------------	---------------

Data (3) pada kata الكَوْلَاجِين bentuk peralihan dari bahasa Inggris, yaitu *The Collagen*. Terjadinya penyesuaian dengan ditambahkannya morfem Arab dalam konstruksi kata tersebut. Wujud morfem bahasa Arab yaitu (ال), morfem ini merupakan salah satu wujud morfem bahasa Arab yang dikategorikan ke dalam adat (partikel). Di dalam kaidah bahasa Arab apabila sebuah nomina atau kata memiliki prefiks (ال), maka kata tersebut dikategorikan ke dalam *isim ma'rifat*. *Isim ma'rifat* adalah nomina yang sudah jelas penunjukannya. Begitu halnya dengan kata bahasa Inggris yang ditandai dengan determiner (the) yang menunjukkan makna khusus. Hal ini membuktikan adanya penyesuaian kata yang diserap dari bahasa Inggris.

Dari data-data yang telah disajikan di atas peneliti menemukan bentuk penyerapan dari bahasa Asing ke dalam bahasa Arab yang mengalami perubahan dan ada pula yang tidak mengalami perubahan. Adanya perubahan tersebut karena menyesuaikan dengan *makhrāj* yang paling dekat dengan orang Arab atau cara berbicara orang Arab. Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk melakukan sebuah penelitian mengenai istilah-istilah atau kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dengan judul penelitian, “**FENOMENA ARABISASI KATA BAHASA INGGRIS DALAM NOVEL *BANĀT AR-RİYĀD* KARYA RAJA AL-SANEA: Kajian Morfofonologi.**

## **B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dipusatkan pada permasalahan yang akan dituangkan pada pertanyaan berikut, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan fonologis kata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Arab dalam novel *Banāt ar-Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea?
2. Bagaimana perubahan morfologis kata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Arab dalam novel *Banāt ar- Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui perubahan fonologis pada kata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Arab dalam novel *Banāt ar- Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea.
- b. Mengetahui perubahan morfologis pada kata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Arab dalam novel *Banāt ar- Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kegunaan teoretis dan kegunaan praktis, antara lain:

#### **a. Kegunaan Teoretis**

- 1) Memperkaya referensi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bahasa yang berkenaan tentang kajian fonologi dan morfologi.
- 2) Mengetahui tentang teori-teori kebahasaan yang berkenaan dengan arabisasi serta analisisnya yang terdapat dalam novel *Banāt ar- Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Menambah perbendaharaan ilmu kebahasaan bagi masyarakat peminat bahasa terkait kosakata atau istilah dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoretis maupun aspek manfaat praktis. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2016) dan Pandu Arifin (2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2016) dengan judul *Arabisasi Kata Bahasa Inggris dalam Majalah Online Al-Jazeera Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Kajian Morfofonologi*. Penelitian ini membahas tentang proses perubahan fonologis dan proses perubahan morfologis dari kata bahasa Inggris ke dalam kata bahasa Arab bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurutnya, adanya proses pemindahan kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab akan terjadi perubahan, baik dari segi vokal, konsonan, diftong dan juga silabel. Dan adapun perubahan juga terjadi pada bentuk kata itu sendiri, yaitu dengan penambahan morfem Arab di dalamnya.

Terjadinya penyerapan dan peminjaman kosakata di antara kedua bahasa tersebut. Hal ini dinamakan dengan istilah *iqtiradh*. Dalam *iqtiradh*, Abduttawab mengklasifikasikannya menjadi dua, Arabisasi dan terjemah. Arabisasi merupakan sebuah proses penyerapan atau peminjaman kosakata asing dalam bentuk wujudnya atau penanda (signifier). Sedangkan terjemah merupakan proses penyerapan atau peminjaman kosakata asing dalam segi konsep atau petandanya (signified).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2016) dengan penelitian ini terletak pada kajian pembahasan, yaitu mengenai arabisasi kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Jika penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam majalah *Al-Jazeera*, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah novel *Banat ar-Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea.



Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Morfo-Semantik Kosakata Bahasa Arab Laras Olahraga, Studi Kasus Koran Al-Rayat Qatar. Sebuah Analisis MorfoSemantik* membahas tentang bentuk dan makna kosakata bahasa Arab laras olahraga. Menurutnya, perkembangan dunia olahraga yang begitu besar membawa pengaruh nyata terhadap perkembangan bahasa, yaitu dengan munculnya kosakata-kosakata baru di berbagai bahasa, tidak terkecuali bahasa Arab. Dalam penelitian ini, Arifin mengkhususkan pada aspek morfologi dan semantik. Dari sisi morfologi, Arifin menyatakan bahwa kosakata bahasa Arab laras olahraga terbentuk melalui cara-cara berikut, arabisasi, derivasi, plurarisasi, gabungan kata, hibrida, singkatan lambang huruf. Pada proses arabisasi ada yang dibentuk melalui transliterasi dan ada juga melalui transkripsi. Sedangkan dari sisi semantik, pembentukan kosakata bahasa Arab laras olahraga dilakukan melalui dua cara, metafora, dan penerjemahan. Selain itu, kosakata bahasa Arab laras olahraga juga mengandung relasi makna seperti berbagai laras dan bahasa pada umumnya, yaitu homonimi, polisemi, sinonimi, hiponimi, antonimi, idiom, dan istilah.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandu Arifin dengan penelitian ini terletak pada kajian pembahasan, yaitu mengenai kajiannya yaitu morfologi. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Jika penelitian yang dilakukan oleh Arifin dalam koran *Al-Rayat*, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah novel *Banāt ar- Riyād* karya Raja Al-Sanea.

## **F. Kerangka Berpikir**

### a. Bahasa adalah bunyi

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa bahasa memiliki varian makna yang tertulis dalam sebuah buku yang berjudul *lingustik Umum* karya Abdul Chaer (2007: 2) yaitu bahasa merupakan sistem dan lambang, bahasa pula berarti bunyi. Maka dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi. Jadi sistem bahasa itu berupa lambang yang wujudnya berupa bunyi. Menurut Kridalaksana (1983: 27) bunyi adalah pesan pada pusat saraf sebagai akibat dari getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara. Hakikat bahasa adalah bunyi, atau bahasa lisan.

### b. Fonologi

Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi bahasa disebut *Fonologi*, yang secara etimologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu. Satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi dua yaitu *fonetik* dan *fonemik*. Secara umum *fonetik* biasa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut memiliki fungsi bunyi sebagai pembeda makna. Dalam bunyi (i) yang terdapat pada kata (intan), (angin), dan (batik) adalah tidak sama. Begitu juga bunyi (p) pada kata Inggris (pace), (space) dan (map) juga tidak sama. Ketidaksamaan bunyi (i) dan bunyi (p) pada deretan kata-kata di atas itulah sebagai salah satu contoh objek atau sasaran studi fonetik. Dalam kajiannya, fonetik akan berusaha mendeskripsikan perbedaan bunyi-bunyi itu serta menjelaskan sebab-sebabnya. Sebaliknya, perbedaan bunyi (p) dan (b), misalnya pada kata (paru) dan (baru) adalah menjadi contoh sasaran studi fonemik, sebab perbedaan bunyi (p) dan (b) itu menyebabkan berbedanya makna kata (paru) dan (baru) itu (Abdul Chaer, 2007:102). Adapun klasifikasi bunyi diantaranya yaitu, aspek vokal, konsonan, diftong, dan silabel.

### c. Morfologi

Istilah *morfologi* berasal dari bahasa Inggris *morphology*, dalam bahasa Inggris *morph* berarti 'bentuk' dan *logi* berarti 'ilmu'. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa morphology adalah ilmu bentuk.

Secara istilah, yang dimaksud dalam linguistik oleh para pakarnya, morfologi didefinisikan dalam berbagai redaksi. Yaitu, morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang membahas morfem atau kata dan morfologi merupakan salah satu dari tataran ilmu linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, serta klasifikasi kata. Di dalam bahasa Arab kajian dari morfologi ini disebut dengan *tasrif* yaitu perubahan satu bentuk kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda dan tanpa ada perubahan tersebut. Makna yang berbeda itu tidak akan diperoleh. Sebagai contoh, perubahan bentuk dasar 'علم' *'alima* menjadi beberapa bentuk, diantaranya علم *allama*, اعلم *'a'lama*, تعلم *ta'allama* عالم *'âlama*. *Tasrif* adalah perubahan, maka bukan morfologi tetapi salah satu cara pembentukan kata (proses morfemis), dan cara pembentukan kata ini merupakan salah satu objek kajian morfologi.



#### d. *Ta'rib*

Proses pembentukan kata dalam bahasa Arab, perlu ditekankan bahwa proses pembentukan kata baru di sebuah kata baru atau morfem lainnya yang mungkin berupa akar atau dasar (kata dasar). Seperti kata *maktab* dari *kataba*, *madrasah* dari *darosa*. Bukan dari sesuatu yang tidak ada asalnya dalam bahasa Arab. Cara pembentukan kata yang sumbernya (asalnya) dari bahasa non Arab. Seperti kata *istirâtiyyah* dari *strategi*, *barôjjimatiyyah* dari *pragmatism*, dan *istâd* dari *stadion*. Proses pembentukan itu disebut *ta'rib*, arabisasi atau serapan. Hasilnya disebut *muarrab* atau *dakhiil*. Yang perlu diingat bahwa dalam proses pembentukan ini dapat melibatkan proses perubahan bunyi atau juga perubahan bentuk.

Berkenaan dengan masuknya bahasa asing ke dalam bahasa arab. Adapun jenis perubahan yang terjadi pada kosakata serapan menurut Ya'qub (1985:34) berupa:

1. Mengganti sebuah huruf dengan huruf yang lain. Contoh pada kata serapan, جرم (jarm) berasal dari kata كرم (karm).
2. Mengganti harakat dengan harakat lain seperti kata serapan dari kata سرداب (sirdâb) berasal dari kata سرداب (sardâb), سكر (sukkar) berasal dari شكر (syakaro).
3. Menambah bunyi seperti kata serapan أرنديج (arondaj) berasal dari kata رنده (rondah), استراتيجية (istirâtiyyah) berasal dari kata Strategy.
4. Mengurangi huruf atau *harakat* (bunyi) yaitu kata serapan dari kata بهرج (bahraj) berasal dari kata نبره (nabahrah).

Mengenai karakteristik kata serapan atau *ta'rib*, tentu akan menyangkut tiga aspek, yaitu bunyi, bentuk kata, dan makna kata. Pada bagian ini hanya akan dibicarakan aspek bunyi dan bentuk kata saja atau aspek morfofonologi.

At-Tawwab (1994: 364) menjelaskan dalam bukunya *Fuṣūl Fī Fiqh Al-Lughoh*, bahwa *iqtirôd* dibagi menjadi dua bagian, yaitu arabisasi atau *ta'rib* dan penerjemahan. Dalam proses arabisasi, perkembangan bahasa terjadi dalam wujud rilnya, yaitu penanda (signifier) yang tercakup di dalamnya bunyi dan bentuk kata itu sendiri. Adapun dalam proses penerjemahan, perkembangan bahasa terjadi dalam segi konsep atau petandanya (signified). Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Versteegh (1997: 179) dalam bukunya *The Arabic Language*, terkait dengan perkembangan bahasa Arab. Ia menyebutkan bahwasannya ada beberapa metode yang digunakan oleh masyarakat Arab untuk melahirkan sebuah kata baru, di antaranya yaitu:

1. meminjam istilah atau kata asing.

2. menggabungkan istilah atau kata asing tersebut dengan pola bahasa Arab baik secara morfologis maupun fonologis.
3. mengembangkan kata yang sudah ada.
4. menerjemahkan istilah atau kata asing tersebut.
5. memperluas makna kata.

Muhammad Syahin (1993: 147) menjelaskan bahwa dalam proses pemindahan kata dari bahasa Asing ke dalam bahasa Arab, dapat terjadi perubahan yang kemudian menyesuaikan dengan kosakata bahasa Arab dan dapat pula tidak ditemukan perubahan, dengan kata lain tetap. Abd At-Tawwab (1994: 364) menjelaskan bahwa dalam proses arabisasi atau *ta'rib* lebih difokuskan pada bunyi dan bentuk kata dalam sebuah bahasa. Dalam bukunya pula dijelaskan bahwa ada beberapa kaidah atau metode yang digunakan oleh masyarakat Arab dalam proses arabisasi kata dalam bahasa asing ini, di antaranya yaitu:

- (1) mengubah bunyi bahasa asing dengan titik artikulasi yang paling dekat dalam bahasa Arab.
- (2) mengubah konstruksi bahasa asing ke dalam bahasa Arab (menyesuaikan dengan konstruksi dalam bahasa Arab).
- (3) menanggalkan segala bentuk kata asing.

Adapun menurut Ibrahim Anis (1990:39) menjelaskan bahwa bunyi vokal dalam bahasa Arab diantaranya terdapat enam macam yaitu:

1. /a/ pendek seperti dalam kata:  
أنت *anta*, مسح *masaha*, لمس *lamisa*.
2. /i/ pendek seperti dalam kata:  
علم *alima*, كتب *kutiba*, يجلس *yajlisu*.
3. /u/ pendek seperti dalam kata:  
كتب, *kutiba*, أرسل *ursilu*, شهر *syahura*.
4. /a/ panjang seperti dalam kata:  
كاتب, *kātibun*, لأمس *lāmisun*, قالا *qālā*.
5. /i/ panjang seperti dalam kata:  
عليم, *'alimun*, حبيب *habibun*, ميل *milun*.
6. /u/ panjang seperti dalam kata:  
يشكو *yasykū*, سجود, *sujūdun*, بويع, *būya'u*.

Setelah mengetahui bunyi vokal dalam bahasa Arab begitu pula dengan konsonan bahasa Arab adalah bunyi yang mengalami atau mendapat hambatan atau penyempitan. Konsonan bahasa Arab akan menyangkut dua hal, yaitu tempat artikulasi dan cara artikulasi . tempat artikulasi dikenal dengan istilah *Makhârijul Hurûf*. Sedangkan cara artikulasi dikenal dengan istilah *şifatul hurûf*.. (Dayudin, 2015: 60).

Kemudian akan dijelaskan pula bunyi diftong dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang mana di dalam bunyi diftong dalam Bahasa Arab yaitu berjumlah dua buah sedangkan dalam bahasa Inggris berjumlah delapan buah, juga membahas tentang bentuk sebuah kata yang mana didalamnya terdapat jenis-jenis morfem dalam kedua bahasa tersebut.

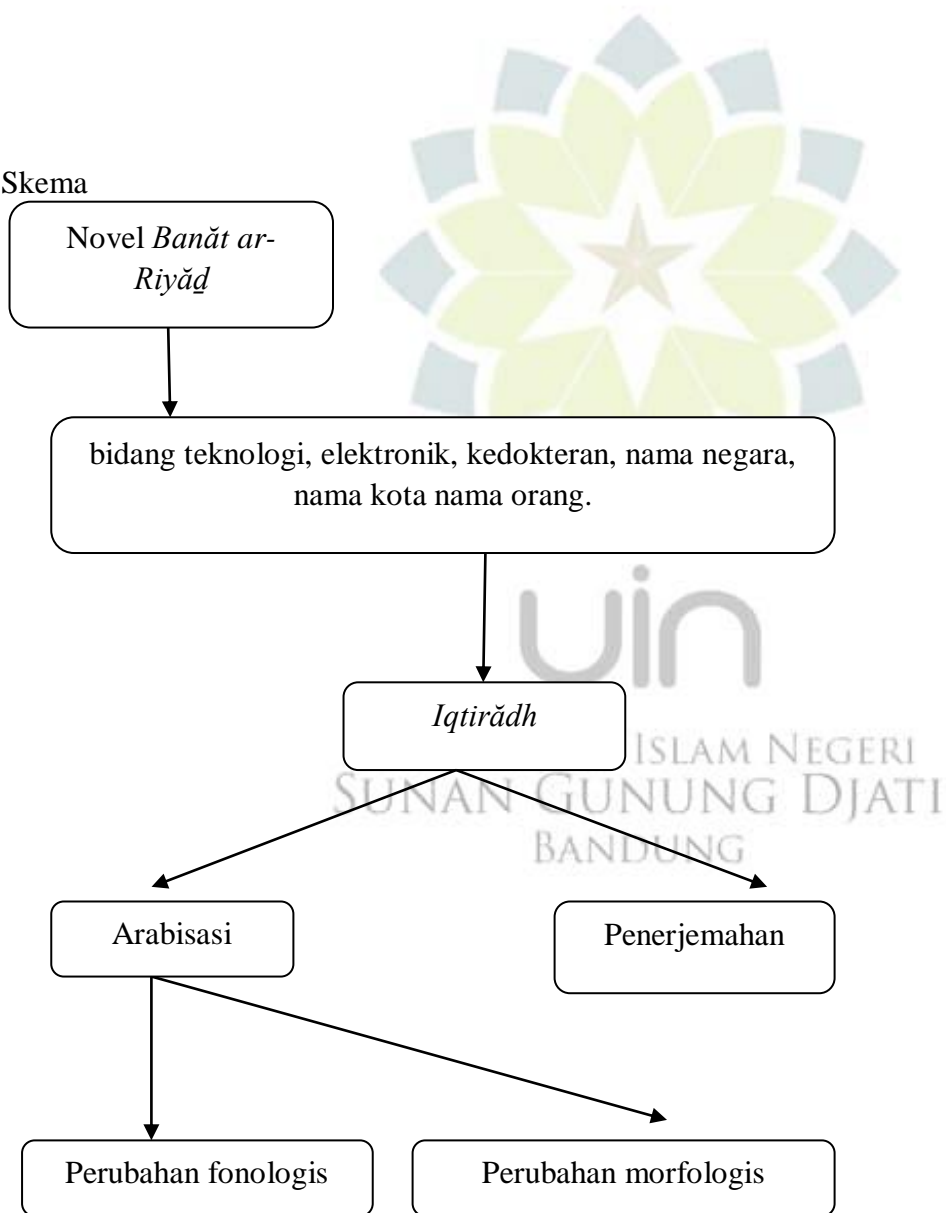
Dengan demikian, dalam pembahasan arabisasi termasuk di dalamnya analisis mengenai bunyi dan bentuk kata. Dalam mengkaji bunyi akan dibahas mengenai bunyi pokok dalam sebuah bahasa, yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Para linguist klasik sepakat bahwa bahasa Arab memiliki tiga vokal utama yaitu fathah, kasrah, dan dlamah (Anis, 1990: 27). Menurut Yule (2006: 38), bunyi vokal dalam bahasa Inggris berjumlah dua belas, di antaranya yaitu:

- (1) i : eat, key, see
- (2) ɪ : hit, myth
- (3) e : great, tail
- (4) ɛ : dead, pet, said
- (5) æ : ban, laugh, sat
- (6) ə : above, sofa
- (7) ʌ : blood, putt, tough
- (8) u : move, two, too
- (9) ʊ : could, foot, put
- (10) o : no, road, toe
- (11) ɔ : ball, caught
- (12) a : buy, eye, my

Adapun bunyi konsonan dalam bahasa Inggris menurut Muhammad mengelompokkan bunyi konsonan ke dalam tiga ranah diantaranya:

1. Berdasarkan keadaan suara (*voicing state*)
2. Berdasarkan cara artikulasinya (*manner of state*)
3. Berdasarkan tempat artikulasi (*place of articulation*).

Skema



### G. Metode dan Langkah Penelitian

## 1. Metode Penelitian

Nyoman (2008: 38) menjelaskan dalam bukunya *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* bahwa metode berasal dari kata *Methods*, bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah ,sehingga lebih mudah dipecahkan dan difahami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan menguraikannya.

## 2. Langkah-langkah Penelitian

### a. Menentukan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Banāt ar- Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea diterbitkan di PT. Cahaya Suci, cetakan pertama pada desember 2007 dan seorang penyunting bernama Mehdy Zidane.

### b. Jenis Data Penelitian

Data penelitian ini istilah kata asing yang diserap ke dalam bahasa Arab dalam novel *Banāt ar- Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea

### c. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Sudaryanto (1993: 134) mengatakan dalam bukunya bahwa metode simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak istilah asing yang terdapat dalam novel *Banāt ar- Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea.

Adapun langkah-langkah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dengan cermat dan teliti novel *Banāt ar- Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea
- 2) Menandai kata, frase, atau kalimat yang diyakini sebagai kosakata bahasa Arab yang mengalami penyerapan.
- 3) Memindahkan kata-kata dalam novel *Banāt ar- Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea ke dalam lembar kerja Microsoft Word;

4) Mengklasifikasikan kosakata asing ke dalam kata, frase yang diyakini sebagai kosakata bahasa Arab yang mengalami arabisasi.

d. Analisis Data Penelitian/Metode Kajian

Pada prinsipnya, peneliti ingin mengungkap atau mendeskripsikan proses perubahan fonologis dan proses perubahan morfologis yang terjadi pada kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dalam novel *Banāt ar-Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea. Oleh sebab itu, setelah data diperoleh dan dikumpulkan selanjutnya peneliti melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan morfofonologi dengan metode distribusional.

e. Merumuskan Simpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menentukan simpulan hasil analisis terhadap *Banāt ar-Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea melalui kajian linguistik. Simpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui “proses perubahan fonologis dan perubahan morfologis pada kosakata atau istilah dari bahasa asing ke dalam bahasa arab dalam novel *Banāt ar-Riyāḍ* karya Raja Al-Sanea: kajian Morfofonologi.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, penelitian ini dibagi ke dalam empat bab, antara lain:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dan langkah penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua landasan teori yang meliputi: definisi arabisasi, metode arabisasi, kategori bunyi bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang terdiri dari fonem pokok dan fonem tambahan. Fonem pokok terbagi lagi menjadi dua, yaitu fonem satuan, seperti bunyi vokal dan konsonan, dan fonem gabungan, seperti bunyi diftong. Adapun fonem tambahan seperti bunyi suprasegmental juga akan diuraikan mengenai silabel.

Bab ketiga analisis terhadap perubahan fonologis dan morfologis kata serapan dalam novel *Banāt ar-Riyāḍ* karya Raja Al Sanea.

Bab keempat penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG